

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah dalam rangka meneliti peningkatan keterampilan motorik halus siswa tunagrahita melalui seni tari kreasi di SDLB C Budi Daya Cijantung, Jakarta Timur. Peningkatan motorik halus siswa tunagrahita dilihat dari peningkatan dalam melakukan gerakan-gerakan dalam seni tari kreasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

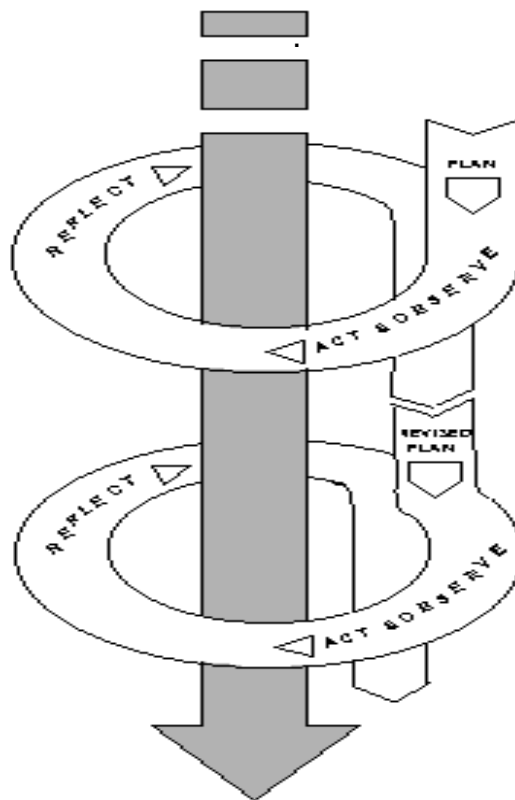
Penelitian dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus melalui seni tari kreasi akan dilaksanakan di SDLB C Budi Daya Cijantung, Jakarta Timur yang beralamat di Jln. Raya Bogor Km. 24, 5 Cijantung, Jakarta Timur. Penelitian dilakukan dikelas IV.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2012/2013 pada bulan Juli sampai dengan bulan November tahun 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus dalam pelaksanaannya.

C. Rancangan siklus Penelitian

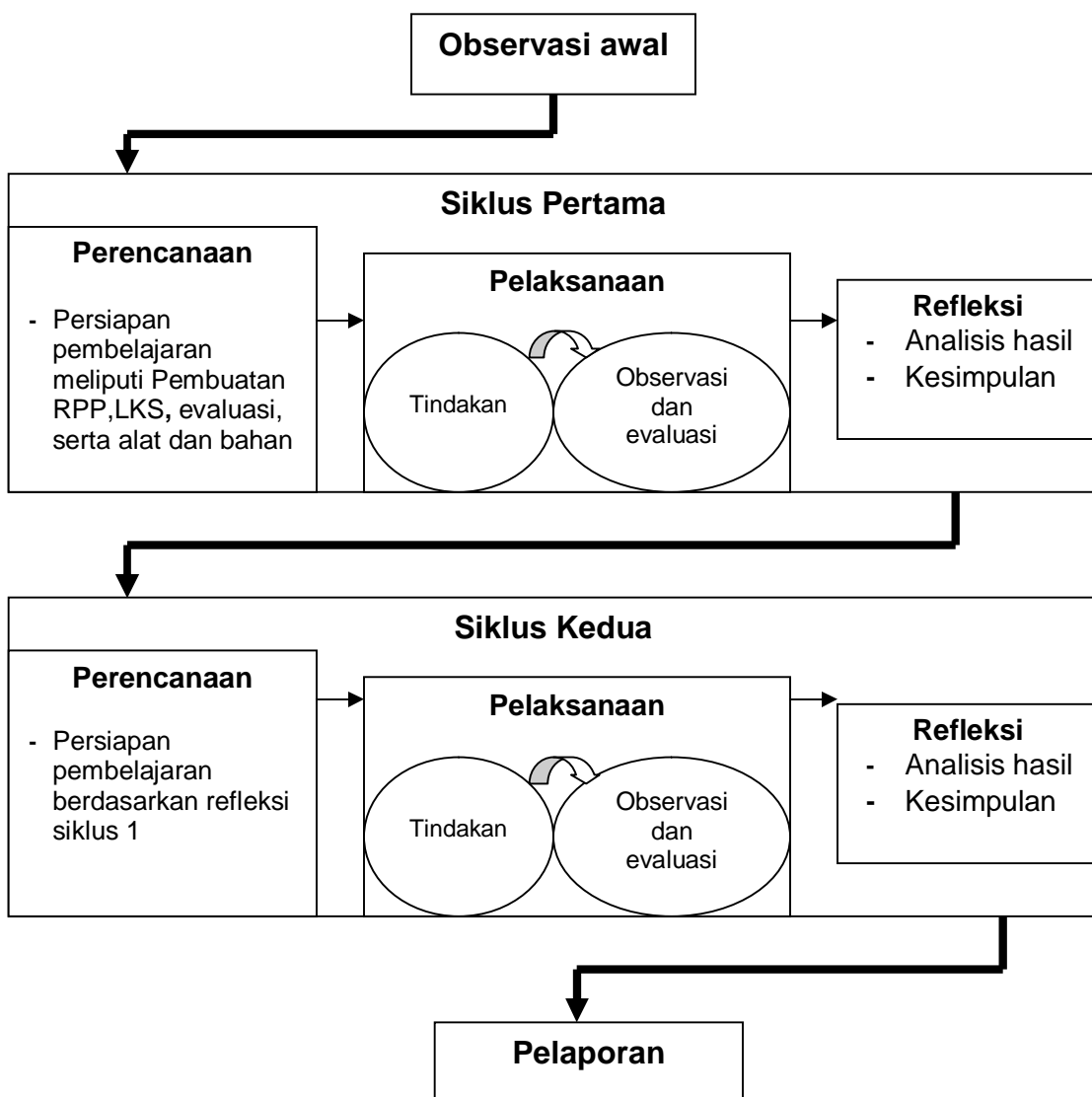
Penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau lebih dikenal dengan PTK atau dalam bahasa Inggris disebut *Class Action Research*. Kemmis & Taggart mengungkapkan bahwa siklus dalam PTK terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflecting*).⁴⁸ Hanya saja model ini menggabungkan tindakan dan pengamatan. Berikut ini merupakan rancangan siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.7: Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart

⁴⁸ David Hopkins. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. (Philadelphia: Open University Press., 2002), h. 46.

Dalam penelitian ini, PTK akan dilaksanakan melalui dua siklus yang mengadaptasi dari siklus berbentuk spiral menurut Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dalam rangka melihat peningkatan keterampilan motorik halus siswa tunagrahita yang terlihat dari gerakan-gerakan tari kreasi. Secara garis besar penelitian akan dilaksanakan sebagai berikut.



Gambar 3.8: Alur Pelaksanaan PTK yang akan dilaksanakan

Penelitian PTK bersifat kolaboratif sebab membutuhkan kerjasama dari guru kelas dalam pelaksanaan tindakan kelas. Tiap siklus memiliki perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama terdiri atas 4 kali pertemuan. Kemudian siklus kedua terdiri atas 4 kali pertemuan berupa perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi dari siklus satu, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing pertemuan dilakukan dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2x 30 menit.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDLB Budi Daya Cijantung angkatan 2011/2012. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 6 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pemimpin, perencana dan observer penelitian sedangkan guru kelas sebagai penindak penelitian tindakan kelas. Sebagai pemimpin penelitian, pertama-tama peneliti mengobservasi tingkat keterampilan motorik halus siswa melalui proses pembelajaran dikelas serta kegiatan ekstrakurikuler menari. Lalu peneliti merancang tindakan pembelajaran yang akan diteliti. Ketika guru melakukan tindakan penelitian, peneliti berperan sebagai observer aktif dalam tindakan

pelaksanaan kegiatan seni tari kreasi yang telah dibuat, jadi peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran ini.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk melihat peningkatan keterampilan motorik siswa yang ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1. Kondisi Awal

Kondisi awal diperlukan untuk mencari tahu seberapa besar kemampuan subjek yang akan diteliti sebelum mendapat tindakan. Kondisi awal siswa dapat diketahui melalui pengamatan sejauh mana keterampilan motorik halus siswa yang dilihat dari gerakan-gerakan motorik halus. Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran dikelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi tindakan siklus I.

a. Tahap Perencanaan

1) Menganalisis kurikulum pendidikan tunagrahita

Tahap perencanaan diawali dengan menganalisis mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Standar kompetensi mata pelajaran ini yaitu, memahami berbagai gagasan dalam berkreasi tari nusantara daerah

setempat sesuai konteks seni dalam masyarakat. Sedangkan Kompetensi dasarnya yaitu, memperagakan gerak tari nusantara daerah setempat sesuai dengan iringan.

- 2) Menyusun RPP, LKS, dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I
- 3) Mempersiapkan media berupa laptop ataupun telepon genggam karena musik pengiring berupa MP3.

b. Tahap Pelaksanaan

Tiap kegiatan pembelajaran tari kreasi dimana 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit. Tahap pelaksanaan melibatkan guru sebagai pelaksana tindakan.

- 1) Guru melakukan apersepsi dan pengkondisian kelas berupa mengatur meja dan kursi.
- 2) Melakukan kegiatan pemanasan sebelum mulai kegiatan menari
- 3) Siswa mengamati gerakan tari kreasi yang diperagakan oleh guru
- 4) Siswa menirukan gerakan tari kreasi yang diperagakan oleh guru tanpa bimbingan
- 5) Siswa melakukan gerakan tari kreasi melalui bimbingan guru
- 6) Dengan menggunakan metode *drill* (latihan) siswa melakukan gerakan tari secara berulang-ulang sampai dirasa lancar.
- 7) Secara kolaboratif antara peneliti sebagai pelaku tindakan dan guru mitra kerja mendiskusikan
- 8) Peneliti sebagai observer terlibat juga dalam kegiatan pembelajaran

- 9) Mendiskusikan hasil kegiatan tari dengan guru pelaksana tindakan. Dari hasil diskusi kemudian membuat suatu perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, yang diarahkan pada poin-poin pedoman skenario pembelajaran yang telah disiapkan peneliti untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran tari kreasi yang berasal dari catatan lapangan peneliti dan catatan lapangan guru mitra kerja.
- 2) Pengamatan aktivitas siswa ketika kegiatan pembelajaran tari kreasi berlangsung yang berupa laju perkembangan siswa dalam mempelajari gerakan tari.
- 3) Pengamatan terhadap respon siswa yang muncul ketika pembelajaran berlangsung dan keantusiasan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan bersama guru kelas sebagai pelaku tindakan pada siklus I. Refleksi berupa analisis diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Kemudian dilihat pula fase mana yang perlu diperbaiki dan fase mana yang telah memenuhi kriteria pencapaian instrumen. Hasil

analisis tersebut digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan pada siklus

3. Siklus II

Pada tahapan siklus kedua peneliti dan guru sebagai pelaku tindakan berdiskusi tentang tindakan yang sebelumnya telah dilaksanakan. Tindakan yang telah berlangsung dianalisis faktor ketercapaian dan faktor penghambat ketercapaian. Setelah itu membuat rencana tindakan ulang untuk memperbaiki tindakan yang telah berlangsung. Tindakan perencanaan ulang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi siklus pertama. Materi yang akan digunakan juga lebih kepada perbaikan dari latihan gerakan tari berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Tahap ini dilakukan dalam pembelajaran 1 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu selama 2x30 menit.
- 2) Guru melakukan apersepsi dan pengkondisian kelas berupa mengatur meja dan kursi dan mencari pengetahuan awal siswa tentang seni tari.
- 3) Melakukan kegiatan pemanasan sebelum mulai kegiatan menari

- 4) Siswa mengamati gerakan tari yang diperagakan oleh guru tanpa iringan musik terlebih dahulu.
- 5) Siswa menirukan gerakan tari yang diperagakan oleh guru. Apabila gerakan ada yang kurang sesuai dilakukan bimbingan secara individual.
- 6) Dengan menggunakan metode *drill* (latihan) siswa melakukan gerakan tari secara berulang-ulang sampai dirasa lancar.
- 7) Siswa memperaktekkan gerakan tari kreasi dengan iringan lagu.
- 8) Secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas mendiskusikan bentuk intervensi latihan dalam proses kegiatan belajar siswa tunagrahita.
- 9) Peneliti sebagai observer terlibat juga dalam kegiatan pembelajaran

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, yang diarahkan pada poin-poin dari instrumen pengamatan yang telah disiapkan peneliti untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti.
- 2) Pengamatan terhadap sikap siswa selama pelaksanaan tindakan

d. Tahap Refleksi

Analisis dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut akan diperoleh kesimpulan, fase mana yang perlu diperbaiki dan fase mana yang telah memenuhi target. Hal-hal yang

dilakukan pada tahap ini adalah mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pelaksanaan tindakan, menganalisis kekurangan dan kelebihan, serta keberhasilan tindakan.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Pembelajaran tari kreasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa khususnya keterampilan gerak siswa kelas IV SDLB C Budi daya Cijantung, Jakarta Timur. Melalui intervensi tindakan melalui seni tari kreasi diharapkan melalui gerakan-gerakan tari kreasi dapat mempengaruhi motorik halus nya. Keberhasilan dari penerapan pembelajaran tari kreasi ini ditinjau dari hasil pengamatan dan evaluasi. Tingkat keberhasilannya penelitian ini adalah ketika siswa telah mencapai tahap pematangan. Peningkatan dilihat dari hasil rata-rata jumlah yang didapat dari membandingkan hasil dari kondisi awal dengan siklus 1. Kemudian membandingkan antara kondisi awal dengan siklus 2. Setelah itu dilihat perbandingan antara siklus 1 dan 2. Dengan melihat perbandingannya maka dapat disimpulkan adanya peningkatan atau penurunan dari tingkat keterampilan motorik siswa.

H. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Terdapat tiga sumber data utama yang dijadikan sasaran penggalan dan pengumpulan data serta

informasi dalam penelitian ini. Data diperoleh dari hasil tes unjuk kerja, lembar format observasi dan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Semua data yang diperoleh akan dibentuk dalam format kualitatif. Data bersumber dari semua pihak yang terkait dengan jalannya penelitian seperti kepala sekolah, orang tua, guru, dan lainnya.

I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu tes unjuk kerja untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan motorik halus siswa tunagrahita, dan lembar observasi yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui seni tari kreasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi berdasarkan definisi konseptual dan operasional

1. Hasil Belajar Keterampilan Motorik Halus

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar keterampilan motorik halus siswa dapat dilihat dari tes unjuk kerja keterampilan motorik halus pada mata pelajaran SBK. Tes unjuk kerja dilaksanakan siswa mempraktekkan gerakan tari kreasi. Indikator pengukuran hasil belajar dapat dilihat dari aspek-aspek teori psikomotor yang menjadi acuan dalam indikator pencapaian hasil belajar. Indikator pencapaian meliputi: (1) peniruan gerakan-gerakan tari kreasi, (2) penerapan gerakan-gerakan tari kreasi berdasarkan petunjuk; (3) pemantapan gerakan-

gerakan yang ada dalam tari kreasi; (4) pengartikulasian gerakan-gerakan dalam tari kreasi dengan aturan yang tepat; (5) melakukan gerakan-gerakan tari kreasi secara alami.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual, maka secara operasional dapat dikatakan bahwa hasil belajar keterampilan motorik halus pada mata pelajaran SBK merupakan nilai yang diperoleh siswa melalui tes unjuk kerja pada materi mempraktekkan gerakan tari kreasi. Pengukuran hasil belajar meliputi: (1) peniruan gerakan-gerakan tari kreasi, (2) penerapan gerakan-gerakan tari kreasi berdasarkan petunjuk; (3) pemantapan gerakan-gerakan yang ada dalam tari kreasi; (4) pengartikulasian gerakan-gerakan dalam tari kreasi; (5) melakukan gerakan-gerakan tari kreasi secara alami.

c. Kisi-kisi instrumen hasil belajar keterampilan motorik halus

Dalam mengukur hasil belajar keterampilan motorik halus. Penilaian berupa pengamatan gerakan-gerakan tari kreasi Kicir-kicir. Ada 17 butir soal yang akan digunakan dalam tes unjuk kerja di akhir siklus I dan II yang dibagi dalam 5 tahap. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan definisi konseptual dari keterampilan motorik halus. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 1: Kisi-kisi instrumen hasil belajar keterampilan motorik halus

No.	Indikator	No. butir	Bentuk
1.	Peniruan gerakan-gerakan tari kreasi	1, 2 ,3	Tes Unjuk kerja
2.	Penerapan gerakan-gerakan tari kreasi berdasarkan contoh	4, 5, 6,	
3.	Pemantapan gerakan-gerakan yang ada dalam tari kreasi	7, 8, 9	
4.	Pengartikulasian gerakan-gerakan dalam tari kreasi	10, 11, 12, 13	
5.	Naturalisasi gerakan-gerakan tari kreasi	14, 15, 16, 17	

2. Proses Pembelajaran Seni Tari Kreasi

a. Definisi konseptual

Definisi konseptual dikaji dari unsur-unsur seni tari. Hal ini dikarenakan seni tari kreasi merupakan sebuah bentuk pengembangan dari seni tari yang dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta tujuan yang dicapai dari karya tari tersebut.

b. Definisi Operasional

Secara definisi operasional diperoleh keefektivitasan proses pembelajaran seni tari kreasi. Pengamatan berdasarkan jalannya proses pembelajaran seni tari kreasi berlangsung. Aspek pengamatan yang akan dilakukan meliputi gerak, iringan, dan ekspresi.

c. Kisi-kisi instrumen proses pembelajaran seni tari kreasi

Kisi – kisi instrumen yang digunakan untuk lembar pengamatan guru terhadap proses pembelajaran SBK (mempraktekkan gerakan tari kreasi daerah setempat sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi – kisi instrumen proses pembelajaran

No.	Indikator	No. Butir	Bentuk
1.	Gerak	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	Pengamatan
2.	Iringan	9, 10, 11, 12, 13	
3.	Ekspresi	14, 15, 16, 17, 18,	

J. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tes unjuk kerja, dan triangulasi yaitu, observasi, dan catatan lapangan.

a. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja kegiatan pembelajaran seni tari kreasi betawi digunakan ketika mengukur keterampilan motorik halus siswa tunagrahita kelas IV SDLB Budi Daya Cijantung dengan cara mempraktekkan gerakan-gerakan yang ada dalam tari kreasi. Tes ini digunakan dalam mengevaluasi keterampilan motorik halus siswa tunagrahita.

b. Triangulasi

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran seni tari kreasi yang berlangsung di dalam kelas. Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian. Peneliti bertindak sebagai partisipan aktif dengan mengamati jalannya pembelajaran di kelas yang dipimpin oleh guru serta terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil observasi didapat melalui instrumen pengamatan seni tari kreasi lalu hasil tersebut didiskusikan dengan guru kelas, kemudian dianalisis bersama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang masih terdapat dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk mengamati masalah-masalah tersebut. Selain itu observasi juga digunakan untuk melihat respon siswa serta perilaku yang muncul ketika pembelajaran berlangsung.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hasil deskripsi berdasarkan kejadian yang ada selama proses pelaksanaan tindakan. Catatan lapangan berbentuk deskripsi yang meliputi hasil tes unjuk kerja, dan observasi proses kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan diuraikan secara kualitatif dan ditulis setiap pelaksanaan tindakan.

K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Data yang telah terkumpul pada setiap siklus penelitian dianalisis. Hasil belajar keterampilan motorik halus dengan cara menganalisis nilai rata-rata tes unjuk kerja berdasarkan kriteria pencapaian belajar (SKL) yang ada di sekolah di SDLB C Budi Daya, Cijantung, Jakarta timur khususnya kelas IV, serta dengan melihat kondisi awal siswa sebagai perbandingan. Sementara keefektivitasan proses pembelajaran seni tari kreasi dilakukan dengan cara menganalisis gerak, iringan, dan ekspresi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kedua data dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan ketercapaian data-data yang telah terkumpul. Analisis data tindakan dilakukan melalui 3 tahapan, yakni: (1) deskripsi data, (2) analisis data, (3) interpretasi data. Deskripsi data merupakan proses pemaparan data secara lebih sederhana dalam bentuk narasi.

Analisis data merupakan data yang telah terkumpul dalam setiap kegiatan siklus dalam penelitian. Analisis data akan dilakukan secara kualitatif untuk melihat pengaruh yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui seni tari kreasi. Data yang dianalisis secara kualitatif adalah hasil belajar keterampilan motorik halus dan proses pembelajaran seni tari kreasi berdasarkan kemampuan awal siswa. Menurut Moleong, analisis data pada umumnya mengandung tiga kegiatan yang saling terkait yaitu (a) kegiatan mereduksi data, (b) menampilkan data, dan

(c) melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan".⁴⁹ Oleh karena itu peneliti membagi tiga kegiatan dalam menganalisis data secara kualitatif. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵⁰ Reduksi data berlangsung secara kelanjutan dan terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Peneliti menganalisis dengan meninjau seluruh data dari berbagai sumber. Peneliti harus cermat memeriksa hasil catatan yang diperoleh dalam setiap pertemuan pada kegiatan siklus penelitian. Tahapan reduksi data juga dilakukan transfer atau pengalihan data kasar ke dalam catatan lapangan.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti membuat rangkuman untuk setiap pertemuan dalam kegiatan siklus penelitian. Dalam merangkum peneliti diperlukan beberapa tahapan meliputi: (1) proses pemilihan data, (2) pengelompokan data, dan (3) membuat koding. Proses pemilihan data yaitu berupa penyederhanaan data serta membuang data yang dianggap tidak perlu. Sedangkan pengelompokan data dimaksudkan untuk memfokuskan dan menyusun data yang sejenis. Membuat koding merupakan berupa

⁴⁹ *Ibid*, h. 190

⁵⁰ Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta., 2007), h. 96

pengorganisasian dan sistematisasi data secara detail. Sehingga gambaran tepat tentang topik yang akan diteliti akan diperoleh secara tepat. Hal ini sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian. Tahapan koding sangat penting dalam kegiatan analisis data.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Pada proses ini hasil dari reduksi data yang relevan sangat berpengaruh. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun dimana terdapat kemungkinan penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data peneliti menampilkan data dengan membuat hubungan antar variabel. Hal ini dimaksudkan agar pembaca memahami alur peristiwa yang ada dalam penelitian dan tindakan yang dilakukan supaya tujuan penelitian dapat tercapai.

3. Verifikasi data

Sebelum menarik kesimpulan, peneliti mengecek keabsahan data yang telah terkumpul melalui metode triangulasi. Pengecekan data yang dilakukan dari berbagai sumber, baik itu data yang berasal dari peneliti sendiri maupun pihak lain. Melalui triangulasi, data-data hasil penelitian yang terkumpul dicek kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Data-data yang dinyatakan telah valid, kemudian diatrik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian.

Tahapan selanjutnya yakni melakukan interpretasi hasil analisis. Interpretasi hasil analisis adalah perbandingan antara hasil analisis dari pra

siklus, siklus I, dan siklus II yang disajikan dalam bentuk grafik. Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan tindakan ketika siswa mencapai tahap pematangan. Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seni tari kreasi yang terdapat pada mata pelajaran SBK dengan cara membandingkan kondisi awal, rerata ketuntasan, serta hasil tes pada setiap siklus.

L. Tindak Lanjut/ Pengembangan Perencanaan Tindakan

1. Latar Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa tunagrahita. Penelitian ini menggunakan pembelajaran seni tari kreasi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa tunagrahita. Diharapkan dengan mempelajari gerakan-gerakan yang ada dalam tari kreasi akan meningkatkan motorik halus siswa yang kaku yang ditandai dengan peningkatan dalam melakukan gerakan tari. Sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam melaksanakan aktivitasnya baik di rumah maupun disekolah.

Penelitian dilakukan di SDLB C Budi Daya Cijantung, Jakarta Timur kelas V. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juli hingga November 2012 sesuai dengan kalender pendidikan yang berlaku di sekolah tempat penelitian. Penelitian akan dilaksanakan pada pelajaran SBK (Seni

Budaya dan Keterampilan) dengan guru kelas sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai pemimpin penelitian dan observer.

2. Data dan sumber data

Terdapat 3 sumber data penelitian yang digunakan selama proses pengumpulan data. Data tersebut berupa (1) hasil tes unjuk kerja, (2) observasi proses pembelajaran, dan (3) dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas IV SDLB C Budi Daya, Cijantung, Jakarta Timur.

3. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Data-data yang berkaitan dengan jalannya penelitian dikumpulkan sebagai berikut:

a. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja dilakukan ketika evaluasi gerakan tari ketika diakhir rangkaian kegiatan siklus. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik siswa setelah mempelajari gerakan-gerakan tari .

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran seni tari kreasi yang berlangsung di dalam kelas. Observasi menggunakan instrumen yang telah dibuat untuk kegiatan pengamatan

proses pembelajaran seni tari kreasi ketika pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai partisipan aktif dengan mengamati jalannya pembelajaran di kelas yang dipimpin oleh guru serta terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil tersebut didiskusikan dengan guru kelas, kemudian dianalisis bersama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang masih terdapat dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk mengamati masalah-masalah tersebut. Selain itu observasi juga digunakan untuk melihat respon siswa serta perilaku yang muncul ketika pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kegiatan ini berupa catatan lapangan serta foto-foto. Catatan lapangan merupakan hasil deskripsi berdasarkan kejadian yang ada selama proses pelaksanaan tindakan. Catatan lapangan berbentuk deskripsi yang meliputi peningkatan hasil keterampilan motorik halus dan jalannya proses pembelajaran yang ada dalam pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I hingga siklus II. Catatan lapangan menjadi penjabar hasil yang didapat dari tes unjuk kerja dan observasi proses kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan diuraikan secara kualitatif dan ditulis setiap pelaksanaan tindakan. Foto-foto selama pelaksanaan tindakan sebagai bukti nyata adanya peningkatan hasil belajar keterampilan motorik halus dan bagaimana proses belajar menggunakan seni tari kreasi.

4. Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Data yang telah terkumpul diproses menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data untuk membuat kesimpulan. Hasil tes unjuk kerja dianalisis secara kualitatif dengan membandingkan kondisi awal, rerata ketuntasan nilai, dan hasil tes pada tiap siklus dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan keterampilan motorik halus melalui seni tari kreasi.

5. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki keabsahan dan kepercayaan yang tinggi. Untuk keperluan keabsahan data peneliti melakukan trigulasi data, yang merupakan kegiatan pengecekan berbagai sumber, peneliti, observer, guru, dan hasil observasi.

Data yang terkumpul mengacu pada teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Pengecekan ini dilakukan untuk memikirkan kemungkinan-kemungkinan logis lainnya yang kemudian ditunjang oleh data-data yang ada. Jika seorang peneliti menemukan bukti yang kurang

kuat maka hal ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan yang menjadi penjelasan utama peneliti. Ketika melaporkan data hasil penelitian disertai penjelasan tersebut maka akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang telah diperoleh dan dilaporkan.